



**PERAN KIAI DALAM MEMBIMBING AKHLAK SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA
DESA PAJOMBLANGAN KECAMATAN KEDUNGWUNI
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

MUHAMMAD IQBAL

NIM. 2041114053

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**



**PERAN KIAI DALAM MEMBIMBING AKHLAK SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA
DESA PAJOMBLANGAN KECAMATAN KEDUNGWUNI
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

MUHAMMAD IQBAL

NIM. 2041114053

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUHAMMAD IQBAL**

NIM : **2041114053**

Judul Skripsi : **PERAN KIAI DALAM MEMBIMBING AKHLAK
SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA
DESA PAJOMBLANGAN KECAMATAN
KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima konsekuensi yang ada.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 4 November 2020

Yang menyatakan,



M MUHAMMAD IQBAL

NIM. 2041114053



NOTA PEMBIMBING

Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag

Jl. Masjid Karangjati Margasari RT 03/ 02 Tegal

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhammad Iqbal

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : MUHAMMAD IQBAL

NIM : 2041114053

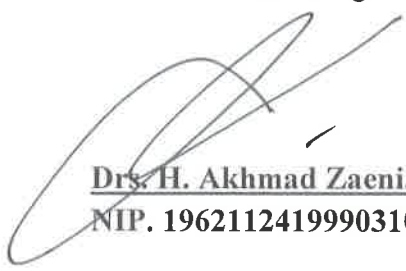
Judul : **PERAN KIAI DALAM MEMBIMBING AKHLAK SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA DESA
PAJOMBLANGAN KECAMATAN KEDUNGWUNI
KABUPATEN PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 12 Oktober 2020

Pembimbing


Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag
NIP. 196211241999031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DANDAKWAH**

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423428

Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUHAMMAD IQBAL**
NIM : **2041114053**
Judul Skripsi : **PERAN KIAI DALAM MEMBIMBING AKHLAK SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA DESA
PAJOMBLANGAN KECAMATAN KEDUNGWUNI
KABUPATEN PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Senin, 26 Oktober 2020 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

H. Muhandis Azzuhri, Lc.M.A
NIP. 19780105 200312 1 002

Ambar Hermawan, M.S.I
NIP. 19750423 201503 1001

Pekalongan, 26 Oktober 2020

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 197511201999031004



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Huruf bahasa arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'	ain ʿ	apostrop terbalik
غ	Gain	G	Ge



فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostop
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) (yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------



	fathah dan ya u	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>fathah dan alif atau ya</i>	A	a dan garis di atas
	<i>kasrah dan ya</i>	I	i dan garis di atas
	<i>dammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu: ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu transliterasinya dengan [h].

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atautasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Jika huruf ّ ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah(ِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf



langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. **Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. **Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari al-Qur'an), sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. **Lafz al-Jalalah**

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. **Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt. = subhanahu wa ta'ala
2. saw. = sallallahu 'alaihi wa sallam
3. a.s. = 'alaihi al-salam
4. H = Hijriah
5. M = Masehi



6. SM = Sebelum Masehi
7. l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
8. w. = Wafat tahun
9. QS .../ 04:09 = QS an-nisa /04:09
10. HR = Hadis Riwayat



PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan yang maha Agung dan Maha tinggi. Atas takdirmu penulis bisa menjadi pribadi yang berfikir, berilmu, dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita penulis. Dengan ini penulis menyelesaikan skripsi. penulis persembahkan sebuah karya untuk :

1. Orang tuaku tercinta “Ibu Khulatul lutfiah dan bapak Muhammad Alim” yang telah merawat penulis dari kecil sampai sekarang ini dengan penuh kasih sayang tanpa henti, Doa yang selalu mengiringi perjalananku setiap langkahku.
2. Terima kasih selanjutnya untuk kakak-kakak saya yang luar biasah, dalam memberi, doa dukungan dan motivasi, selalu menjadi cerminan semangatku.
3. Terimakasih juga kepada kiai Adip Karomi serta para Pengurus Ponpes Mamba’ul Huda yang sudah mengizinkan penulis dalam memberikan data dan informasi ,sehingga terselsainya skripsi ini.
4. Termakasih kepada teman-teman Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2014 yang selalu memberi dukungan moril kepada saya.





MOTO

وَأَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Dan orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang paling baik akhlaknya”.

(HR.Ahmad)





ABSTRAK

Muhammad Iqbal, NIM 2041114053, 2020, Peran kiai membimbing Akhlak Santri di Pondok Pesantren Mambaul Huda desa Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan. Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Pembimbing : Akhmad Zaini, M.Ag

Kata kunci: Bimbingan Islam Dan Akhlak

Kiai sangat berperan dalam pembinaan akhlak, membimbing akhlak dan pembentukan kepribadian seorang santri. bahwasannya kiyai pondok pesantren sangat berperan serta dalam membina dan merubah akhlak santri meskipun belum optimal, hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan, santri masih ada yang melakukan pelanggaran yang sudah ditetapkan, namun kini berupaya memberikan motivasi yang dilakukan baik melalui nasehat, pendidikan, hukuman dengan cara menanamkan moral moral dan etika sosial baik dilingkungan pesantren maupun lingkungan tempat tinggal

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Ahlak Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Desa Pajomblangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, Bagaimana Peranan Kyai Dalam Membimbing Ahlak Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Desa Pajomblangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Akhlak Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Desa Pajomblangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, untuk mengetahui peran kyai dalam membimbing akhlak santri. Di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Desa Pajomblangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi lapangan. Sumber data primer data yang diolah oleh peneliti langsung dari objek penelitian dan data sekunder data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek dan subjek peneliti. Sedangkan tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis kualitatif induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kiai pondok pesantren mamba'ul huda pajomblangan sangat berperan penting, dalam membimbing akhlak agar bisa menjadi akhlakul karimah santri di butuhkan proses, keseimbangan faktor pribadi dan faktor eksternal, serta adanya keseriusan dalam akhlak pribadi yang baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT, Tuhan semesta alam yang selalu memberikan barokah, dan rahmat serta karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran kiai Dalam Membimbing Akhlak Santri di Pondok Pesantren Mamba’ul Huda Desa Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan” dapat selesai dengan lancar. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak batuan, bimbingan, dorongan, dan doa yang bersifat material maupun spiritual. Maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan
3. Bapak Maskhur, M.Ag, Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan
4. Bapak kurdi fadal, M.S.I selaku dosen wali studi





5. Bapak Akhmad Zaeni M.Ag selaku pembimbing skripsi, yang telah membimbing dan senantiasa mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen pengajar mata kuliah IAIN pekalongan yang telah memberikan ilmu dan kesabaran untuk mengajarkan kepada penulis.
7. Segenap dosen dan staff administrasi fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu
8. Ibu kepala perpustakaan dan beserta staffnya yang telah memberi kemudahan penulis dalam mencari bahan dan literatur skripsi.
9. Segenap pengasuh dan pengurus pondok pesantren Mamba'ul Huda desa Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan dalam membantu penulis dalam proses pengumpulan data.
10. Segenap keluarga yang senantiasa memberikan do'a, dan motivasi.
11. Seluruh teman-teman yang telah banyak membantu dan mendukung sehingga terselesainya skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Setiap kesuksesan pasti ada perjuangan, pengorbanan, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi peningkatan kualitas penulis yang akan datang.



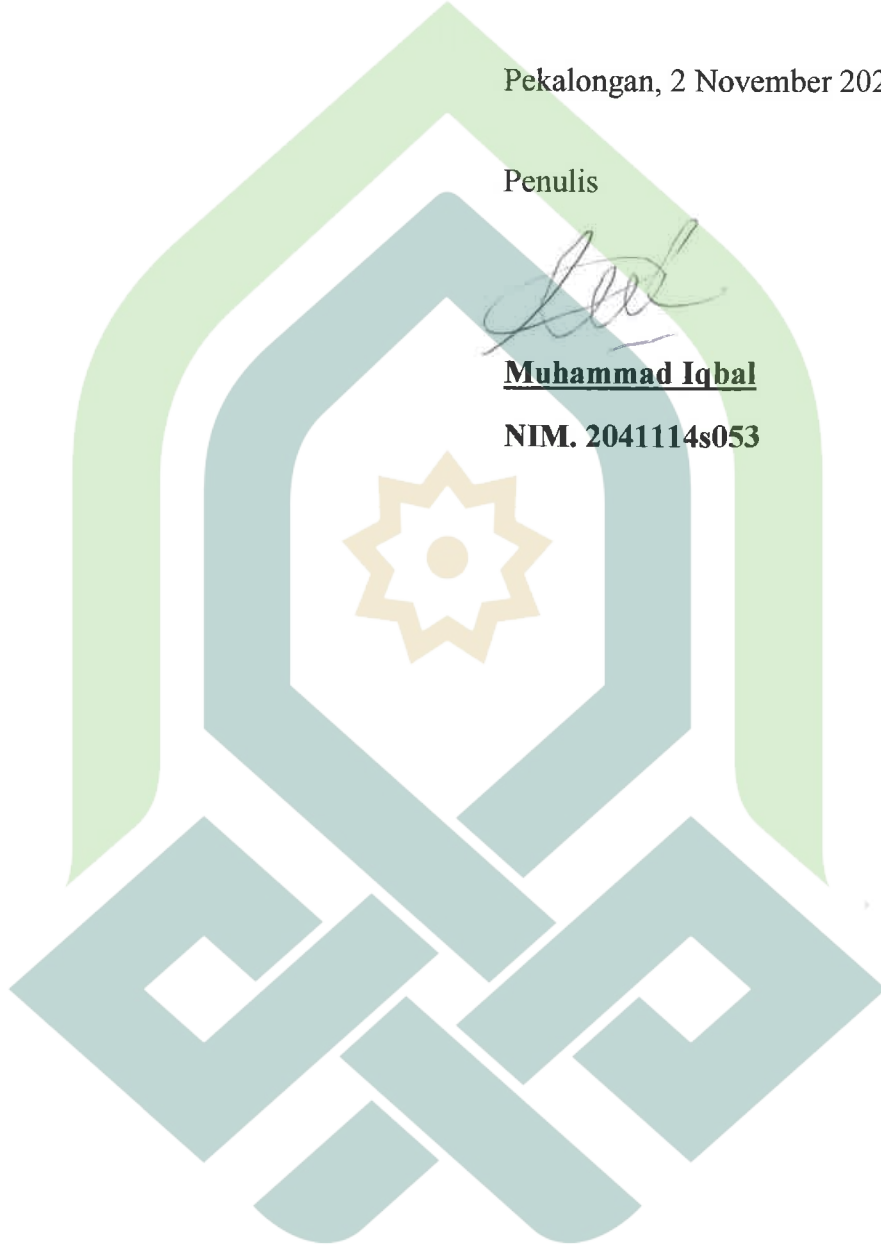
Akhirnya kepada ALLAH S.W.T penulis berserah diri, semoga apa yang telah dilakukan ini mendapat ridho – NYA dan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Pekalongan, 2 November 2020

Penulis

Muhammad Iqbal

NIM. 2041114s053





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH	7
C. TUJUAN PENELITIAN	7
D. MANFAAT PENELITIAN	7
E. TINJAUAN PUSTAKA	8
F. KERANGKA BERFIKIR	16
G. METODE PENELITIAN	17



H. SISTEMATIKA PENULISAN	20
BAB II BIMBINGAN ISLAM DAN AKHLAK	22
A. Bimbingan Penyuluhan Islam.....	22
1. Pengertian Bimbingan.....	22
2. Fungsi Bimbingan Penyuluhan Islam	25
3. Tujuan Bimbingan Penyuluhan Islam.....	26
4. Pendekatan dalam Bimbingan Penyuluhan Islam	27
5. Metode Bimbingan Penyuluhan Islam.....	28
6. Tahap-tahap Bimbingan Penyuluhan Islam	28
7. Asas-asas Bimbingan Penyuluhan Islam.....	31
B. Akhlak.....	34
1. Pengertian Akhlak	34
2. Dasar Hukum Akhlak.....	37
3. Macam-Macam Akhlak	39
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan akhlak.....	42
BAB III PERAN KIAI DALAM MEMBIMBING AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA DESA PAJOMBLANGAN	44
A. Gambaran umum pondok pesantren mamba'ul huda desa pajomlangan kecamatan kedunguni kabupaten pekalongan	44



1. Sejarah berdirinya pondok pesantren mamba'ul huda Desa Pajomblangan	44
2. Visi, Misi pondok pesantren mamba'ul huda.....	45
3. Keadaan sarana dan prasarana pesantren mamba'ul huda.....	45
4. Tenaga Pendidik pondok pesantren mamba'ul huda.....	46
B. Kondisi Ahlak Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Desa Pajomblangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan	47
1. Menghormati perasaan orang lain.....	48
2. Peduli Terhadap Orang Lain	50
3. Jangan mencari-cari kesalahan.....	51
C. Peran Kiai Dalam Membimbing Akhlak Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Desa Pajomblangan	52
1. Bimbingan Individual.....	52
2. Bimbingan Kelompok	53
BAB IV ANALISIS PERAN KIAI DALAM MEMBIMBING AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA DESA PAJOMBLANGAN KECAMATAN KEDUNGUWUNI KABUPATEN PEKALONGAN	56
A. Analisis Kondisi Ahlak Santri Di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Desa Pajomblangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan	56
1. Menghormati perasaan orang lain	56
2. Peduli terhadap orang lain	57
3. Jangan mencari-cari kesalahan	58



B. Analisis Peran Kiai Dalam Membimbing Akhlak Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Desa Pajomblangan.....	58
1. Bimbingan Individual.....	58
2. Bimbingan Kelompok.....	59
BAB V PENUTUP.....	61
1. Kesimpulan.....	61
2. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi seringkali dipahami sebagai suatu kekuatan raksasa yang tata kehidupan dunia secara menyeluruh. Dengan pengaruh globalisasi, dunia terasa menjadi kecil dan transparan. Hampir tak ada rahasia suatu negara yang tidak diketahui negara lain. Demikian seterusnya. Dunia benar benar semakin kecil. Pengaruh globalisasi merambah keseluruh dunia dan menjamah setiap aspek aspek kehidupan tanpa mengenal batas.

Dengan pengaruh globalisasi tersebut, maka tidak heran jika perilaku atau ahlak dewasa ini cenderung menurun, hal ini sebagai bukti bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam dua dimensi jiwa. Ia memiliki ahlak ,potensi, orientasi, dan kecenderungan yang sama untuk melakukan hal hal yang positif dan negatif. Inilah salah satu ciri spesifik manusia dikatakan sebagai makhluk alternatif. Artinya, manusia bisa jadi jahat dan terproso¹

Keberhasilan pesantren dalam mendidik santrinya bukan kebetulan, tetapi ada nilai nilai yang mendasarinya. Nilai nilai adalah pembentuk budaya dan merupakan dasar atau landasan bagi perubahan dalam hidup pribadi atau kelompok. Dalam hubungannya dengan pesantren, pemahaman santri terhadap ajaran agamanya, menuntut mereka untuk berperilaku sesuai dengan esensi ajaran agamanya, dalam kajian budaya (organisasi), wujud kebudayaan tingkat pertama wujud kebudayaan tingkat pertama, yaitu kebudayaan ideal termasuk

¹Moh rifa'i, jurnal, *300 hadits bekal dakwah dan pembina pribadi muslim*, (semarang: wicaksono, 1980). Hlm, 55.



dalam ide ide, gagasan, nilai nilai, norma norma dan sebagainya. Sedang lapisan yang paling tinggi tingkatanya disebut dengan sistem nilai agama yang biasanya berfungsi sebagai tata kelakuan yang mengatur, mengendalikan dan memberi arah kepada kelakuan dan perbuatan manusia dalam masyarakat.²

Berdasarkan pandangan tersebut bahwa kiai memegang peranan penting dalam membentuk dan membina, membimbing akhlak santri agar menjadi manusia berakhlak mulia, berilmu dan mempunyai kemandirian, agar tingkah laku atau pengalaman sehari hari yang dilakukan sesuai dengan norma norma agama.

Peran penting pondok pesantren tidak terlepas dari fungsi tradisionalnya sebagai transmisi dan transfer ilmu ilmu islam, pemeliharaan tradisi Islam dan reproduksi ulama. Diharapkan pesantren mampu menjalankan ketiga fungsi tradisionalnya itu dan menjadi pusat pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat, tetapi bahkan juga berperan sosial lain seperti “menjadi pusat rehabilitasi sosial”. Dalam konteks ini bagi banyak keluarga yang mengalami kegoncangan arus krisis sosial keagamaan, pesantren merupakan alternatif terbaik untuk menyelamatkan anak anak mereka.

Peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat Peran di sini dapat diartikan sebagai

² Moh rifa'i, jurnal, *300 hadits bekal dakwah dan pembina pribadi muslim*, (semarang: wicaksono, 1980). Hlm, 55.



kontribusi atau bagian dari tugas yang harus dilaksanakan seseorang untuk menjalankan fungsinya yang dituntut dalam posisinya.³

Pondok Pesantren adalah tempat tinggal yang tersebut dari bambu atau juga berasal dari bahasa arab yaitu Fandug yang berarti hotel atau asrama, sedangkan istilah pesantren berasal dari kata santri yang berawalan “pe dan berakhiran an” yang berarti tempat tinggal parasantri⁴

Sasaran yang hendak dicapai Pondok Pesantren adalah membentuk dan mengembangkan potensi yang dimiliki santrinya, sehingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlakul karimahh serta memiliki nilai seni kemandirian.

Dengan demikian sangat tepat ungkapan yang menyatakan bahwa pesantren adalah tempat untuk mendidik dan membina, membimbing akhlak santri. Sehingga diharapkan pada saatnya nanti setelah santri selesai dari pesantren mampu untuk bertindak sesuai dengan nilai nilai akhlak islami. Hal ini sejalan dengan fungsi pesantren sebagai penyelenggara pendidikan terpadu yang bertugas membangun akhlak masyarakat menjadi akhlak yang baik. Guna menciptakan dan mencetak kader kader bangsa dibidang iptek benar-benar berakhlak mulia, salah satu program pondok pesantren tidak terlepas dari lingkungan dimana para santri berada. Kiai sangat berperan dalam pembinaan akhlak, membimbing akhlak dan pembentukan kepribadian seorang santri.

³ Jurnal, Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka 1999). Hal 751

⁴A.a Gym Nastiar, Jurnal, Sanlat Kreatif, hal.18.



Sasaran yang hendak dicapai oleh pemimpin Pondok Pesantren adalah membimbing, membina akhlak santrinya, sehingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlakul karimah serta memiliki nilai seni kemandirian. Dengan penekanan pada aspek peningkatan moral yang baik, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan. Mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral serta menyiapkan santri untuk hidup sederhana dan bersih hati. Dengan demikian sangat tepat ungkapan yang menyatakan bahwa Pondok Pesantren adalah tempat untuk membina, merubah akhlak santri. Sehingga diharapkan pada saatnya nanti setelah santri selesai dari pesantren mampu untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islami.

.Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa dalam mewujudkan perannya sebagai seorang pemimpin dalam membina akhlak santri, maka langkah-langkah yang harus dilakukan adalah menanamkan pengertian dasar akhlak kepada santri. Oleh karena itu, pembinaan yang mengarah pada terbentuknya akhlak mulia merupakan hal yang pertama dan utama yang harus ditekankan. Pengertian akhlak dikemukakan oleh Muhammad Al-Ghazali adalah seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagian individu maupun kelompok⁵

Berdasarkan penelitian di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda pajomblangan kedungwuni bahwasannya pemimpin sudah sangat berperan serta dalam membina dan merubah akhlak santri meskipun belum optimal, hal

⁵Abuddin Nata, Jurnal. *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers), hal. 9

ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan, santri masih ada yang melakukan pelanggaran yang sudah ditetapkan, namun kini berupaya memberikan motivasi yang dilakukan baik melalui nasehat, pendidikan, hukuman dengan cara menanamkan moral moral dan etika sosial baik dilingkungan pesantren maupun lingkungan tempat tinggal.

Pondok Pesantren Mamba'ul Huda adalah salah satu lembaga pendidikan non formal (diniyah) yang berada di desa pajomblangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten pekalongan. Jumlah santri 163 mereka berasal dari kalangan remaja, madrasah tsanawiyah (MTS).

Yang paling dikedepankan di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda ini terutama adalah Akhlakul Karimah selain itu Pondok Pesantren Mamba'ul Huda mempunyai keunggulan diantaranya adalah di bidang ilmu agama, ilmu sosial, ilmu fiqh dan ilmu kitab. Yang penulis lihat disini Kiai Pondok Pesantren sangat berperan dalam membina, membimbing akhlak santrinya, Kiai ikut terjun langsung ke santri.⁶

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa dalam mewujudkan peran sebagai seorang kiai dalam membimbing akhlak santri maka langkah- langkah yang dapat dilakukan adalah menanamkan pengertian dasar akhlak kepada santri, kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran materi akhlak melalui pengayaan, melalui keteladanan yang diberikan kepada santri, nasehat yang baik, hukuman yang mendidik dan perlunya pembiasaan berbuat baik kepada sesama baik santri maupun

⁶Akrom adabi, pengurus pondok pesantren Mamba'ul Huda pajomblangan, wawancara pribadi, pajomblangan 20 agustus 2019





masyarakat setempat. Berdasarkan hasil penelitian di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan Kedungwuni bahwasanya kiai sudah sangat berperan serta dalam membimbing santri meskipun belum optimal, hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan, santri masih ada yang melakukan pelanggaran yang sudah ditetapkan, namun kiai berupaya memberikan motivasi yang dilakukan baik melalui nasehat, pendidikan dan hukuman dengan cara menanamkan moral- moral dan etika, sosial, baik di lingkungan pesantren, dan adapun beberapa akhlak-akhlak tercela yang dilakukan santri:

- a. Mencuri
- b. Berkelahi dengan teman
- c. Tidak memperhatikan ustad sedang mengajar
- d. Keluar tanpa izin
- e. Suka mengadu domba⁷

Berdasarkan uraian diatas, maka sangat tepat kiranya penulis menelaah lebih lanjut tentang “Peran kiai dalam membimbing Akhlak Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda desa pajomblangan kedunguni pekalongan” Dari hasil pembahasan ini diharapkan agar dapat dijadikan acuan bagi untuk menjalankan tugasnya khususnya bagi para calon sarjana yang akan mengembangkan ilmu di Pondok pesantren.dalam upaya membimbing akhlak santri dengan baik. Dengan demikian, penelitian ini penulis rumuskan dalam judul **“Peran kiai Dalam Membimbing Akhlak Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Desa Pajomblangan Kedunguni Pekalongan”**

⁷ Akrom adabi, pengurus pondok pesantren Mambaul Huda pajomblangan, wawancara pribadi, pajomblangan 20 agustus 2019



B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan dilatar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Akhlak Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Desa Pajomblangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana Peran Kiai Dalam Membimbing Akhlak Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Desa Pajomblangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan penelitian

Setiap kegiatan mempunyai tujuan yang hendak dicapai Dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Akhlak Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Desa Pajomblangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan
2. Untuk mengetahui peran kiai dalam membimbing akhlak santri. Di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Desa Pajomblangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah refrensi kajian akademik
 - b. Sebagai refrensi bagi peneliti yang lain untuk mengembangkan penelitian selanjutnya



2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai referensi membimbing akhlak melalui peran kiai di dalam pondok pesantren
 - b. Memberikan pembelajaran bagi santri-santri dalam kegiatan yang ada di Pondok pesantren

E. Tinjauan pustaka

1. Analisis teori

Untuk memudahkan kerja dalam pengumpulan data sebagai bahan analisis, maka penulis berusaha mengelompokan "peran kiai" yang berupa nilai nilai spiritual yang membentuk bangunan kehidupan spiritual kiai itu dalam tiga kelompok saja yaitu:

- a. Sosok yang dianggap mengetahui agama Islam yang dibuktikan dengan tugas sebagai guru, mubaligh, dan sebagainya disebut dalam instrumen pengumpulan data.
- b. Sosok yang berakhlak mulia, sopan, tawadu', ta'adub, tawakal, sabar, ikhlas, disebut dalam instrumen pengumpulan data sebagai komponen wiro'i.
- c. Sosok yang tidak lupa urusan dunia, tetapi selalu mementingkan akhirat seperti ini disebut sebagai instrumen zuhud.

Pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan disini sebagai lembaga pendidikan Islam formal masih dipandang relevan untuk dijadikan sebagai media pembentukan akhlak, membimbing akhlak dan moral serta akhlak anak terutama para santri, karena masih adanya



lingkungan dalam formal tidak fokus dalam pesantrennya. Karena itu, dalam peran kiai disini selalu membimbing santri agar mempunyai akhlakul karimah.

Pengertian bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku⁸

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.⁹

Bimbingan Islam merupakan cara pemberian bantuan yang terarah, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung

80 ⁸ Hamdani, *Bimbingan Dan Penyuluhan* (bandung:CV PUSTAKA SETIA, 2012) hlm. 79-

⁹ Hallen, *Bimbingan Dan Konseling*, (jakarta: PT. Intermasa) hlm. 5



di dalam Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW kedalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits¹⁰

Ditengah kondisi krisis nilai akhlak, barangkali Pondok Pesantren merupakan alternatif yang perlu dikaji dan dijadikan contoh pembinaan dan peningkatan akhlak serta dalam pembentukan kepribadian para santri. Proses di Pondok Pesantren berlangsung selama 24 jam dalam situasi formal, informal dan non formal. Kiai bukan hanya mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai, akan tetapi sekaligus menjadi contoh atau teladan bagi para santrinya.

Berdasarkan hal tersebut bahwa kiai memegang peranan penting dalam membina, membentuk dan merubah akhlak santri agar menjadi manusia berakhlak mulia, berilmu dan mempunyai kemandirian, agar tingkah laku atau pengalaman sehari-hari yang dilakukan sesuai dengan norma-norma agama. Sebagaimana Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak, sabda beliau.

Hal ini diperjelas dalam hadist Riwayat Bukhari dan Muslim yang artinya adalah Abi Dzar ra: saya mendengar bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ .

¹⁰ Hallen, *Bimbingan dan konseling Dalam Islam*, (jakarta: Ciputat pers, 2002), hlm 17



artinya :“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.¹¹

Pengertian Akhlak adalah kata jamak dari kata tunggal *khuluq*. Kata *khuluq* adalah awal dari kata *khalq*. *Khuluq* merupakan bentuk batin sedangkan *khalq* merupakan bentuk lahir. *Khalq* dilihat dengan mata lahir (*bashar*) sedangkan *khuluq* dilihat dengan mata batin (*bashirah*). Keduanya dari akar kata yang sama.

Yaitu *khalafa*. Keduanya berarti penciptaan, karena memang keduanya telah tercipta melalui proses. *Khuluq* atau akhlak adalah sesuatu yang telah tercipta¹² Sedangkan selain perkataan akhlak lazim pula dipergunakan istilah *etika* yang berasal dari Bahasa Yunani *ethos* yang berarti adat istiadat (kebiasaan), perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan¹³

Imam Ali berkata ' Akhlak yang baik adalah sebaik-baiknya teman. Dan tanda seorang mukmin adalah akhlaknya yang baik¹⁴

Dalam buku mahjudin (Imam al-ghazali) mengatakan Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama). Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu

¹¹Moh Ripa'i, 300 Hadist Bekal Dakwah dan Pembina Pribadi Muslim, (Semarang: Wicaksana, 1980), hal 55 Di unduh pada hari minggu /8/Agustus /2019/jam 11:20,

¹²Nasirudin, jurnal, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail, 2009,Di unduh pada hari minggu /8/Agustus /2019/jam 10:20,

¹³Yatimin Abdullallah, jurnal, *pengantar studi etika*, (jakarta: PT raja grafindo Persada) hlm., 4 Di unduh pada hari minggu/9/September/2018/jam 14:30

¹⁴Al-Musawi khalil, jurnal, *Bagaimana Membangun Kepribadian Anda*, (Jakarta: PT lentera basritama, 1998), hlm 21



tindakan terpuji menurut ketentuan rasio dan norma agama, dinamakan akhlak baik tetapi manakah ia melahirkan tindakan buruk maka dinamakan akhlak buruk¹⁵

Dalam diri setiap manusia, terdapat potensi dasar yang dapat mewujudkan akhlak baik, buruk, tetapi sebaliknya pada dirinya juga dilengkapi dengan rasio (pertimbangan pemikiran) dan agama yang dapat menuntun perbuatannya, sehingga potensi keburukan dalam dirinya dapat ditekan, lalu potensi kebaikannya dapat dikembangkan. Karena itu, manusia sejak lahir, harus diberi pendidikan, bimbingan dan pembiasaan yang baik. Untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangannya.

Agama dan ilmu pendidikan memberikan konsep dan teori tentang perlunya ada proses pendidikan yang berlangsung.¹⁶ Menurut Ibnu Athim, khuluq adalah gambaran batin manusia yaitu jiwa dan sifat sifatnya, sedangkan akhlak adalah gambaran bentuk luarnya seperti raut muka, warna kulit, tinggi rendah tubuh dan sebagainya¹⁷ adapun indikator akhlak sebagai berikut:

- a. Agar terbiasa melakukan perbuatan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari perbuatan yang jelek, hina, tercela
- b. Agar hubungan kita kepada Allah dan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis
- c. Menumbuhkan kebiasaan berbuat baik

¹⁵Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II Pencarian Ma 'rifah bagi sufi Klasik Dan Penemuan Kebahagiaan Batin Bagi Sufi Kontemporer*(Jakarta: kalam mulia, 2010), hlm., 2

¹⁶Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II Pencarian Ma'rifah bagi sufi Klasik Dan Penemuan Kebahagiaan Batin Bagi Sufi Kontemporer* hlm 2



- d. Memantapkan rasa keagamaan, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang tercela
- e. Membiasakan diri bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi tahan menderita dan sabar
- f. Membimbing siswa kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi social yang baik, mencintai kebaikan orang lain, suka menolong, syang kepada yang lemah dan menghargai orang lain,
- g. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik disekolah maupun diluar sekolah.

Penting untuk direnungkan oleh manusia dalam menjalani kehidupan ini tentang terminologi hitam putih mengenai perilaku yang baik dan yang buruk , mengenai ahlak yang terpuji dan ahlak yang tercela. Manusia wajib mengerti dan memahami makna baik dan buruk. Sesuatu yang baik juga sebaliknya , sesuatu yang buruk menurut manusia belum tentu buruk menurut Allah SWT.

Adapun indikator ahlak terpuji adalah :

- a. perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan Rasulullah SAW yang termuat dalam Al-qur'an dan As-Sunnah.
- b. perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat.
- c. perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia dimata Allah dan sesama manusia .
- d. perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syarat Islam, yaitu memelihara agama Allah, akal, jiwa, keturunan dan harta kekayaan.



Adapun indikator dari ahlak tercela adalah sebagai berikut :

- a. perbuatan yang didorong oleh hawa nafsu yang datangnya dari setan.
- b. perbuatan yang mendatangkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain.
- c. perbuatan yang membahayakan kehidupan didunia dan merugikan di akhirat.
- d. perbuatan yang menyimpang dari tujuan syari'at Islam yaitu merusak agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.
- e. perbuatan yang menjadikan permusuhan dan kebencian.
- f. perbuatan yang menimbulkan bencana bagi kemanusiaan
- g. perbuatan yang melahirkan konflik peperangan dan dendam yang berkesudahan.¹⁸

Setengah dari yang dapat mendidik akhlak ialah berkawan dengan orang yang terpilih, karena manusia itu suka mencontoh, dalam perbuatan mereka dan berperan dengan akhlak mereka. Seorang ahli filsafat menyatakan: “kabarilah saya siapa kawanmu saya beri kabar kepadamu siapa engkau” maka berkawan dengan orang-orang yang berani dapat memberikan ruh keberanian pada jiwanya orang penakut, dan banyak dari orang pandai fikiranya. Sebab cocok memilih kawan atau beberapa kawan yang mempengaruhi mereka dengan pengaruh yang baik dan membangunkan kekuatan jiwa mereka yang dahulu lemah.¹⁹

¹⁸ Firman Ariansya, *Peranan Kyai Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Walisongo Kotabumi Lampung Utara*, (Jurnal Skripsi, IAIN LAMPUNG, 2017)

¹⁹Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1995), hlm 65

2. Penelitian relevan

Pertama skripsi yang ditulis oleh Aulia Ria Hakim Npm. 1441030083 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2018, yang berjudul peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Skripsi ini membahas pemimpin telah berperan dalam membina akhlak santri, hal ini dilihat dari tindakan yang dilakukan oleh pemimpin yaitu seperti metode - metode yang digunakan oleh pemimpin yaitu metode uswah, metode ta'widiyah, metode mau'izhah, metode pengawasan, metode hukuman, dan metode hafalan. Metode tersebut dilakukan untuk menamkan nilai-nilai moral serta etika bersosial baik dalam lingkungan Pondok Pesantren maupun masyarakat²⁰

Kedua skripsi yang ditulis oleh Ria Antonia mahasiswi jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2017 yang berjudul Model Kepemimpinan Kiai Adnan Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Pondok Pesantren Darul Falah Desa Kebumen Sumberjo Tanggamus. Skripsi ini membahas tentang kemampuan dalam mempengaruhi para pengurus dan santri, jadi yang dimaksud dengan model kepemimpinan Kiai Adnan yaitu

²⁰ AULIA RIA HAKIM NPM. 1441030083, *Peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren bustanul muttaqin kecamatan merbau mataram kabupaten lampung selatan* (jurnal skripsi, Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung, 2018)



sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan santri dalam bidang dakwah.²¹

Ketiga skripsi yang ditulis oleh Zaini Hafidh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, 2017 yang berjudul Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Peningkatan Kualitas Pondok Pesantren Ar-Risalah di Kabupaten Ciamis. Skripsi ini membahas tentang peran seorang pemimpin dalam menjalankan peran kepemimpinannya baik peran interpersonal, informational serta *decional* dan aset pesantren untuk meningkatkan kualitas Pondok Pesantren²²

F. Kerangka berfikir

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan Pondok Pesantren, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan bisa diterapkan di dalam Pondok Pesantren dengan kiai sebagai pembimbing atau menjadi penyuluh kepada santri-santrinya. Dapat pula ditegaskan bahwa Kiai menjadi pusat atau poros santri dalam upaya mengembangkan kepribadian santri itu sendiri agar menjadi lebih baik.

²¹ Ria antonia, *Model kepemimpinan kiai Adnan dalam meningkatkan kualitas santri pondok pesantren darul falah desa kebumen sumberjo tanggamus*, (Bandar Lampung Uin Raden Intan Lampung, 2017)

²² Zaini Hafidh, *Peran kepemimpinan kyai dalam peningkatan kualitas pondok pasantren ar-risalah di kabupaten ciamis*, (ciamis : Universitas pendidikan indonesia, 2017)





Akhlak merupakan suatu ajaran yang tidak bisa ditinggalkan, karena didalamnya mengajarkan tentang budi pekerti, sopan santun, norma-norma serta nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Akhlak juga merupakan sifat-sifat yang dibawa manusia sejak manusia itu lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada pada diri manusia itu sendiri. peran kiai dalam membimbing akhlak para santri-santri agar mempunyai Sifat, dalam perbuatan baik atau akhlak terpuji.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentasi.²³

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif latar belakang, status

²³Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1998)., hlm 5-6



terakhir dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas²⁴

2. Sumber Data penelitian

Sumber data penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ada dua sumber yang digunakan, yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer bisa berupa opini subjek (orang), secara individual atau kelompok, hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap kejadian atau kegiatan. Sumber data disini wawancara kepada Kyai pondok pesantren kepada pengasuh pondok pesantren, kepada 8 santri Mamba'ul Huda Desa Pajomblangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang secara tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.²⁵ Sumber data pendukung yang dapat dijadikan sebagai referensi, seperti: buku buku tentang bimbingan, Akhlak, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

²⁴Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm., 8

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),Hlm.,55



3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam penelitiannya untuk memperoleh data secara tepat. Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.²⁶ Dari metode observasi ini penulis mengamati peran kiai dalam membimbing santri Mamba'ul Huda Desa Pajomblangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

b. Metode Interview atau wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁷ Interview atau wawancara ini untuk mengetahui data bimbingan Akhlak santri pondok pesantren

²⁶Basrowi & suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), Hlm.,158

²⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA 2013), Hlm., 186

Mamba'ul Huda Desa Pajomblangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang ada, dokumentasi dalam arti sempit seperti foto, peta, rekaman dan sebagainya.²⁸ Pengumpulan data melalui teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Seperti data kiai, keadaan pengurus, keadaan santri, sarana prasarana, presentasi santri.

H. Sistematika penulisan

Untuk mengetahui suatu pembahasaan yang utuh dan terarah maka dalam penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Bimbingan Islam dan Akhlak, Pertama, Bimbingan penyuluhan Islam yang meliputi Pengertian bimbingan penyuluhan Islam, tujuan, fungsi, pendekatan dalam bimbingan penyuluhan Islam, metode, tahap-tahap, asas-asas. Kedua pengertian akhlak, macam-macam Akhlak, faktor mempengaruhi perkembangan akhlak.

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm.,158



Bab III : Peran Kiai dalam Membimbing Akhlak Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Desa Pajomblangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan meliputi tiga sub bab. Sub bab pertama deskripsi profil Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Desa Pajomblangan Kecamatan Kedungwuni Sub bab kedua meliputi Akhlak Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Desa Pajomblangan. Sub bab ketiga meliputi Bagaimana Peranan Kiai dalam Membimbing Ahlak Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Desa Pajomblangan.

Bab IV : Analisis pelaksanaan Peran Kiai dalam Membimbing Akhlak Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Desa Pajomblangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan meliputi dua sub bab. Sub bab pertama meliputi analisis Ahlak Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Desa Pajomblangan. Sub bab kedua meliputi analisis Peran Kyai dalam Membimbing Ahlak Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Desa Pajomblangan

Bab V : Penutupan yang meliputi kesimpulan dan saran.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai peran kiai dalam membimbing akhlak santri di pondok pesantren mamba'ul huda desa pajomblangan kecamatan kedungwuni kabupaten pekalongan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Akhlak santri di pondok pesantren mamba'ul huda pajomblangan antara lain

- a. Menghormati perasaan orang lain

Berdasarkan yang ada di lapangan dapat disimpulkan sudah banyaknya para santri selalu menghormati orang lain walaupun di dalam pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren

- b. Peduli terhadap orang lain

Dari berdasarkan yang ada di lapangan para santri sudah tertanam kewajiban peduli terhadap orang lain , selalu membantu sesama santri karena akhlak peduli terhadap orang lain sudah di kewajiban sehari-hari atau sudah menjadi kebiasaan sehari-hari

- c. Jangan mencari kesalahan orang lain

Dari hasil wawancara dan observasi yang ada di lapangan masih ada beberapa santri yang mencari kesalahan para santri , karena manusia tidak ada yang selamanya benar maupun



selamanya salah, harus selalu sadar dan juga selalu saling mengingatkan kepada sesama.

2. Peran kiai dalam membimbing akhlak santri

a. Bimbingan individual

Proses terhadap individual untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahannya yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri di dalam pondok pesantren

b. Bimbingan kelompok

Salah satu teknik bantuan individu di dalam suatu kelompok agar dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat dan dilaksanakan dalam situasi kelompok

B. Saran

Peran kiai dalam membimbing akhlak santri di pondok pesantren mamba'ul huda sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan berbagai cara yang telah dilakukan, dari proses membimbing akhlak santri agar lebih baik lagi di dalam pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren

1. Akhlak santri di pondok pesantren mamba'ul huda

Merubah kondisi akhlak santri yang berada di dalam pondok pesantren ini sedikit demi sedikit didekati, dirangkul, dibimbing, sabar dalam mendidik para santri, di dalam pondok pesantren mamba'ul huda akhlak santri sudah banyak yang lebih baik.



2. Kiai dalam membimbing akhlak santri

Peran kiai dan pengurus disini sudah sangat baik dalam membimbing para santri serta mendidik agar para santri mempunyai ahlakul karimah sampai kapanpun ,menjadi orang yang berkualitas dan menjadi anak yang sholeh.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada kiai Adib Karomi, Ustad Akrom Adabi dan Ustad M. Ihdisyiroth Nur, serta para pengurus lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan izin kepada peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*, Jurnal, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Amin, Ahmad .1995. *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Adabi, Akrom. pengurus pondok pesantren Mambaul Huda pajomblangan,
wawancara pribadi, pajomblangan 20 agustus 2019
- Khalil, Al-Musawi. .1998. jurnal, *Bagaimana Membangun Kepribadian Anda*, Jakarta: PT lentera basritama.
- Basrowi & suwandi. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016)
- Hamdani. 2012. *Bimbingan Dan Penyuluhan*, bandung:CV PUSTAKA SETIA.
- Hallen. 2002. *Bimbingan dan konseling Dalam Islam*, jakarta: Ciputat pers.
- Karomi, Adib. pengasuh pondok pesantren mamba'ul huda pajomblangan,
wawancara pribadi, 10 januari 2020 jam 9.10
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II Pencarian Ma'rifah bagi sufi Klasik Dan Penemuan Kebahagiaan Batin Bagi Sufi Kontemporer*, Jakarta: kalam mulia.
- Ripa'i, Moh. 300 Hadist Bekal Dakwah dan Pembina Pribadi Muslim, (Semarang: Wicaksana, 1980),



- Nasirudin. 2009. *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail, ,Di unduh pada hari minggu /8/Agustus /2019/jam 10:20
- Ust M. Ihdisyiroth Nur, pengurus pondok pesantren mamba'ul huda pajomblangan, wawancara pribadi, 11 januari 2020 jam 13.30
- Antonia, Ria. 2017. *Model kepemimpinan kiai Adnan dalam meningkatkan kualitas santri pondok pesantren darul falah desa kebumen sumberjo tanggamus*, (Bandar Lampung Uin Raden Intan Lampung.
- Azwar. Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi 2016. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakaerta: Rineka Cipta.
- Abduallah, Yatimin .*pengantar studi etika*, jakarta: PT raja grafindo Persada. Di unduh pada hari minggu/9/September/2018/jam 14:30
- Al Ghazali, Imam .*Ihya'Ulumuddin*, Kairo:DaralHadits,t.th, Di unduh pada hari Minggu/ 8 / agustus / 2019
- Saputra. Willia, 2017. pembinaan akhlak di panti Asuhan Ar-Rizieq kota bandar lampung, Bandar lampung: UIN Raden intan lampung.
- Hafidh, Zaini. 2017. *Peran kepemimpinan kyai dalam peningkatan kualitas pondok pasantren ar-risalah di kabupaten ciamis*, ciamis : Universitas pendidikan indonesia.



TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Kiai Adip Karomi
 Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren
 Tanggal pelaksana : 11 Januari 2020
 Waktu pelaksana : 13:30
 Tempat : Pondok Pesantren Mamba'ul Huda

Materi wawancara	
Peneliti	1. Bagaimana kondisi akhlak santri di pondok pesantren Mambaul Huda desa Pajamblongan kecamatan Kedungwuni kabupaten Pekalongan
Narasumber	Di dalam pondok pesantren mambaul huda disini dalam hal menghormati orang lain, alhamdulillah sudah bagus santri dalam hal adab menghormati kyai, ustad, pengurus-pengurus. Kalau sesama santri menghormati santri ya masih sedikit yang belum karna masih proses, Namanya juga masih remaja masih suka bercanda. Tapi kebanyakan alhamdulillah sudah banyak dalam hal akhlak menghormati perasaan orang lain
Peneliti	2. Apa saja yang di lakukan kiai dalam membimbing akhlak santri pondok pesantren Mamba'ul Huda desa Pajamblongan kecamatan Kedungwuni kabupaten Pekalongan
Narasumber	Peran saya dalam membimbing santri secara sendiri-sendiri sama halnya seperti membimbing dalam kelompok tapi lebih cepat nya secara sendiri atau individual, dan biasanya saya serahkan juga pada pengurus pondok seperti ustad-ustad dalam membimbing santri-santi. Kalau saya membimbing secara individual kepada santri, mengenai hafalan-hafalan.
Peneliti	3. Apakah ada pengaruh setelah santri mendapat bimbingan akhlak
Narasumber	Kalau pengaruh setelah mendapat bimbingan akhlak, alhamdulillah si sudah banyak perubahan dalam hal adab kepada ustad atau kyai



	<p>ketimbang baru mondok, mungkin karna dirumahnya belum terlalu dididik adab, alhamdulillah proses belajar di pondok pesantren sudah lumayan bagus dalam hal menghormati orang lainan</p>
--	--





TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Ust M. Ihdisyiroth Nur
 Jabatan : Ustadz Pondok Pesantren Mamba'ul Huda
 Tanggal pelaksana : 11 Januari 2020
 Waktu pelaksana : 13:30
 Tempat : Pondok Pesantren Mamba'ul Huda

Materi wawancara	
Peneliti	4. Bagaimana kondisi akhlak santri di pondok pesantren Mamb'aul Huda desa Pajamblongan kecamatan Kedungwuni kabupaten Pekalongan
Narasumber	Alhamdulillah santri-santri disini akhlak dalam menghormati perasaan orang lain, menghormati kyai, ustad, dan pengurus sudah bagus didalam lingkungan pondok pesantren, Cuma masih ada beberapa yang belum dalam hal adabnya kepada orang luar pesantren, karena saya juga mengurus atau menegur santri yang tidak menghormati perasaan orang lain . Dan sesama santri juga masih ada yang belum saling menghormati
Peneliti	5. Apa saja yang di lakukan Ustadz dalam membimbing akhlak santri pondok pesantren Mamba'ul Huda desa Pajamblongan kecamatan Kedungwuni kabupaten Pekalongan
Narasumber	kalau disini dalam proses bimbingan kelompoknya kepada santri banyak seperti halnya mengaji kitab, pengajian langsung menasehati kepada santri-santri
Peneliti	6. Apakah ada pengaruh setelah santri mendapat bimbingan akhlak
Narasumber	Mengenai perubahan tentu apa yang dikatakan oleh pak Kiai ada perubahan yang erlihat dalam diri santri



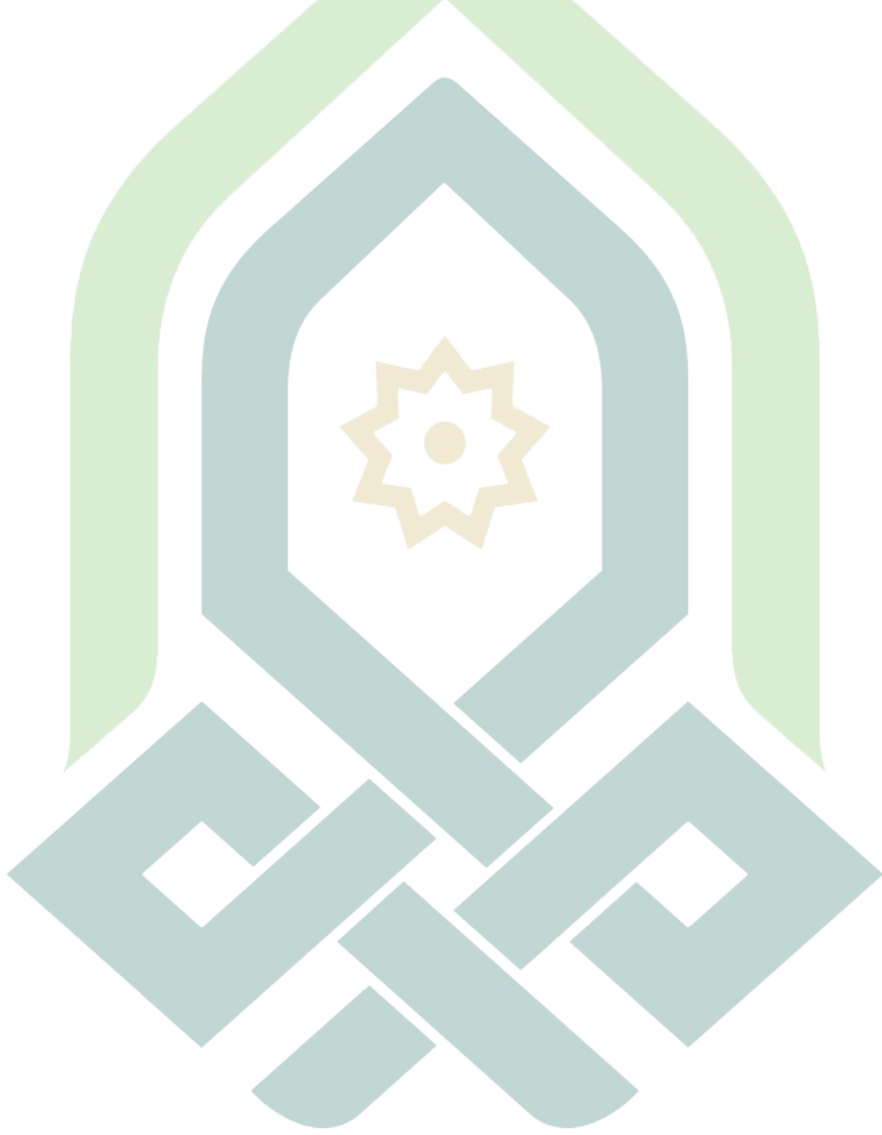
TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : MF
 Tanggal pelaksanaan : 17 januari 2020
 Waktu pelaksanaana : 13.30 WIB
 Tempat : pondok pesantren mamba'ul huda

	Materi wawancara
Peneliti	1. Apakah kiai berperan penting dalam bimbingan akhlak santri pondok pesantren Mamba'ul Huda desa Pajamblongan kecamatan Kedungwuni kabupaten Pekalongan
Narasumber	Pak kiai dalam membimbing kepada santri ya seperti dakwah yaitu pengajian kitab, sekolah madras, berzanjen, khitobah, manaqiban, ya seperti ini bimbingan kelompok kepada santri-santri mengajarkan secara bersama kepada semua santri
peneliti	2. Dalam memberikan bimbingan akhlak cara bersosial yang baik, contoh apa yang diberikan oleh seorang kiai
Narasumber	kalau disini selalu mencontohkan kepada santri, harus peduli kesesama harus mempunyai sifat tolong menolong
Peneliti	3. Apakah santri selalu menunjukkan rasa hormat terhadap sesamanya
narasumber	kalo saya sendiri menghormati orang lain itu perlu apalagi adab hormat kepada kiai, guru, ustad itu wajib, walaupun dulu saya jarang menghormati orang lain tapi setelah mondok alhamdulillah
Peneliti	4. Bagaimana akhlak kamu di dalam pondok pesantren
Narasumber	saya pribadi seketika didalam pondok kadang melakukan hal sembrono kadang membolos mengaji, sekolah
Peneliti	5. Metode apa yang digunakan dalam menyampaikan



	bimbingan akhlak santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda desa Pajamblongan kecamatan Kedungwuni kabupaten Pekalongan
Narasumber	Maido khasanah, mengaji kuping, kitab itu langsung diberikan bimbingan kepada santri semua dinasehatin, diberi motivasi





TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : SA
 Tanggal pelaksanaan : 17 januari 2020
 Waktu pelaksanaana : 13.00
 Tempat : pondok pesantren mamba'ul huda

	Materi wawancara
Peneliti	1. Apakah kyai berperan penting dalam bimbingan akhlak santri pondok pesantren Mambaul Huda desa Pajamblongan kecamatan Kedungwuni kabupaten Pekalongan
Narasumber	Sangat berperan penting kepada semua santri dalam membimbing akhlak
peneliti	2. Dalam memberikan bimbingan akhlak cara bersosial yang baik, contoh apa yang diberikan oleh seorang kiai
Narasumber	mencontohkan kepada santri
Peneliti	3. Apakah santri selalu menunjukkan rasa hormat terhadap sesamanya
narasumber	saya seketika mondok disini diajarkan adab menghormati kiai, guru dan prang lain
Peneliti	4. Bagaimana akhlak kamu di dalam pondok pesantren
Narasumber	Kalau akhlak saya, jujur aku juga kadang mencari kesalahan teman-teman saya seketika aku marah pada orang itu. Tapi kan nanti minta maaf dan berteman kembali
Peneliti	5. Metode apa yang digunakan dalam menyampaikan bimbingan akhlak santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda desa Pajamblongan kecamatan Kedungwuni kabupaten Pekalongan
Narasumber	Pengajian kuping, pengajian kitab,

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : SAF
Tanggal pelaksanaan : 17 januari 2020
Waktu pelaksanaana : 13.30 WIB
Tempat : pondok pesantren mamba'ul huda

	Materi wawancara
Peneliti	1. Apakah kyai berperan penting dalam bimbingan akhlak santri pondok pesantren Mamba'ul Huda desa Pajamblongan kecamatan Kedungwuni kabupaten Pekalongan
Narasumber	Sangat berperan penting dalam membimbing akhlak
peneliti	6. Dalam memberikan bimbingan akhlak cara bersosial yang baik, contoh apa yang diberikan oleh seorang kiai
Narasumber	Pak kyai Berbuat baik kepada semua, saya pribadi seketika dalam bab pelajaran atau kitab itu belum paham saya langsung ke pak kiai minta agar dibimbing.
Peneliti	7. Apakah santri selalu menunjukkan rasa hormat terhadap sesamanya
narasumber	kalo saya sendiri menghormati orang lain itu perlu apalagi adab hormat kepada kyai, guru, ustad itu wajib, walaupun dulu saya jarang menghormati orang lain tapi setelah mondok alhamdulillah
Peneliti	8. Bagaimana akhlak kamu di dalam pondok pesantren
Narasumber	aku juga pernah pernah kesal dan menyalahkan teman saya di depan ustad, pas waktu saya kena hukuman
Peneliti	9. Metode apa yang digunakan dalam menyampaikan bimbingan akhlak santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda desa Pajamblongan kecamatan Kedungwuni kabupaten Pekalongan
Narasumber	Pengajian, pengajian kitab-kitab





KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD IQBAL

NIM : 2041114053

Fakultas/Jurusan : FUAD / BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada

Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

PERAN KIAI DALAM MEMBIMBING AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN
MAMBA'UL HUDA DESA PAJOMBLANGAN KECAMATAN KEDUNGWUNI
KABUPATEN PEKALONGAN

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, November 2020



MUHAMMAD IQBAL

NIM. 2041114053

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.